

SKRIPSI
OPTIMALISASI PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DALAM
PROGRAM PETERNAKAN DI PONDOK PESANTREN HASAN
MUNADI PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

ABSTRAK

Ramdhani, Fajar. Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Program Peternakan di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo. *Skripsi*. 2024. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing; Faruq Ahmad Futaqi, M.E.

Kata Kunci: Optimalisasi, Wakaf, Produktif.

Optimalisasi merupakan bentuk yang terbaik, yang tertinggi, yang paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya). Menurut Machfud Sidik terdapat indikator sebagai tolok ukur optimalisasi yaitu tujuan optimalisasi, pengambilan keputusan dan disposisi atau tindak lanjut. Dengan begitu suatu program dapat berjalan dengan optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis Optimalisasi dalam pengelolaan harta wakaf produktif, hambatan dan peluang, serta dampaknya di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama dari penelitian ini yaitu bersumber dari data lapangan terutama pengelola wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo. Dengan pendekatan deskriptif setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah penyederhanaan dari data yang diperoleh dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami.

Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan wakaf produktif dalam program peternakan di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dapat dikatakan optimal, hal tersebut mengacu pada teori dari Machfud Sidik bahwa ketiga indikator dari indikator tujuan optimalisasi, pengambilan keputusan dan disposisi atau tindak lanjut sudah terpenuhi, (2) Faktor penghambat yang dihadapi Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dalam mengelola wakaf produktif program peternakan adalah ketika musim kemarau sulit mencari rumput, hewan ternak terserang penyakit, pengelola hewan ternak tidak banyak tahu dalam merawat hewan ternak yang baik. Sedangkan faktor pendukung dari pengelolaan wakaf produktif adalah Semua elemen pondok pesantren mendukung serta ketersediaan sumber daya juga sangat mendukung, (3) Dampak dari pengelolaan wakaf produktif adalah positif, dibuktikan dengan meningkatnya perekonomian pondok pesantren dengan memanfaatkan harta wakaf tersebut sehingga kebutuhan perekonomian terpenuhi dan

mampu mensejahterakan lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat sekitar pondok pesantren.



LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Fajar Ramdhani	211617010	Manajemen Zakat dan Wakaf	Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Program Peternakan Di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

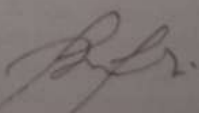
Ponorogo, 26 Maret 2024



Mengetahui,
 Kepala Biro Manajemen Zakat dan Wakaf

M. Lötöl Janah, M. Ag.
 NIP 197507162005012004

Menyetujui,


 Faruq Ahmad Futagi, M.F.
 NIP 198311262019031006

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam
 Program Peternakan Di Pondok Pesantren Hasan
 Munadi Ponorogo

Nama : Fajar Ramdhani

NIM : 211617010

Jurusan : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
 Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
 syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang manajemen zakat dan wakaf.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
 Iza Hanifuddin, Ph.D
 Nip. 196906241998031002

Penguji I
 Ridho Rokamah, S, Ag., M.Si.
 NIP. 197412111999032002

Penguji II
 Faruq Ahmad Futaqi, M.E.
 NIP. 198311262019031006

(*[Signature]*)
 (*[Signature]*)
 (*[Signature]*)

Ponorogo, 06 Juni 2024

Mengesahkan,
 Dekan FEBI IAIN Ponorogo



[Signature]
Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
 NIP. 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FAJAR RAMDHANI

NIM : 211617010

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Program
Pernakan di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *e-theses* iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi dari tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Maret 2024

Peneliti,



Fajar Ramdhani
NIM. 211617010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fajar Ramdhani
NIM : 211617010
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

OPTIMALISASI PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DALAM PRGRAM
PETERNAKAN DI PONDOK PESANTREN HASAN MUNADI PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu
yang dirujuk seumbernya.

Ponorogo,
Pembuat pernyataan



Fajar Ramdhani
NIM 211617010

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu sarana untuk mengarahkan pemanfaatan nikmat yang diberikan Allah SWT adalah Wakaf. Dengan pengelolaan yang optimal, harta wakaf dapat menciptakan nilai ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas perekonomian nasional.¹ Wakaf termasuk kategori bentuk ibadah sosial, yang meliputi nilai ekonomis Pengelolaan aset dalam proses pembangunan kesejahteraan rakyat. Pengamalan pengelolaan Wakaf tentunya disesuaikan dengan konteks budaya, dan pada kenyataannya penerapan wakaf yang memegang peranan penting Kepentingan publik dalam pendidikan dan perawatan medis maupun masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia.²

Wakaf merupakan salah satu instrumen keuangan syariah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sejak awal pemerintahan Islam hingga saat ini. Wakaf merupakan bagian dari instrumen keuangan lain seperti zakat, infak, dan sedekah yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menggunakan tanah, bangunan, uang, kekayaan intelektual dan harta lainnya yang bernilai syariah. Jadi wakaf secara langsung memiliki fungsi rasional, yaitu sebagai solusi permasalahan agama, sosial, dan kemanusiaan. Kemudian wakaf produktif adalah nilai wakaf yang digunakan untuk keperluan produksi dan dalam bidang pertanian, industri,

¹ Zahran R, "Studi Tentang Optimalisasi Kenaziran Harta Wakaf Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Volume 3 Nomor 2, (2017), 1.

² Yusuf Hamid, *al-Maqasid al-Amanah li al-Syariah* (kairo:Dar al-Hadis), h. 476-477.

perdagangan dan jasa, yang keuntungannya tidak diperoleh langsung dari benda wakafnya, melainkan dari keuntungan bersih yang timbul dari pengembangan tersebut. operasi. surat berharga wakaf yang diberikan kepada orang yang berhak untuk tujuan wakaf. Dengan wakaf produktif, suatu barang atau jasa diproduksi, kemudian dijual dan hasilnya digunakan sesuai dengan tujuan wakaf tersebut. dari.

Di tengah permasalahan sosial dan tuntutan kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia, keberadaan lembaga wakaf belakangan ini menjadi sangat strategis. Selain menjadi bagian dari ajaran Islam yang berdimensi spiritual, wakaf juga merupakan ajaran yang menekankan pentingnya kesejahteraan ekonomi (dimensi sosial). dari. Sebagai lembaga ekonomi dan keagamaan yang memungkinkan, wakaf harus dikelola dan dikembangkan sehingga menjadi alat yang mampu memberikan kondisi nyata untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang sangat penting.

Wakaf produktif biasanya berupa tanah pertanian atau perkebunan, bangunan komersial yang dikelola untuk memperoleh keuntungan dan sebagian pendapatannya digunakan. membiayai berbagai kegiatan mereka. Faktanya, Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak harta wakaf, namun sebagian besar belum dikelola secara produktif. Umumnya harta wakaf di Indonesia berbentuk tanah yang pemanfaatannya meliputi masjid, musala, sekolah, madrasah, dan tempat ibadah lainnya..

Mekanisme administrasi yang paling penting dan orisinal adalah pengumpulan dana wakaf oleh wakif. Mekanisme ini disebut

penggalangan dana. Oleh karena itu, kegiatan penggalangan dana di lembaga harus dikembangkan dan direncanakan sebelumnya serta di bawah pengawasan pengelola lembaga dengan perspektif manajemen modern yang berbeda. Penggalangan dana diartikan sebagai kerangka konseptual kegiatan yang memperoleh uang dan sumber daya lainnya dari masyarakat untuk digunakan membiayai program dan kegiatan operasional suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan. Saat ini dana wakaf hanya terkonsentrasi di tempat ibadah, kuburan, dan madrasah. Hal ini sangat baik karena wakaf diberikan kepada umat Islam untuk beribadah dan meningkatkan keimanan masyarakat. Namun secara finansial, potensi pengembangan yang tersembunyi dalam wakaf masih sulit ditemukan. Wilayah operasional wakaf perlu diperluas dan dikelola secara efektif agar wakaf berperan aktif dalam mengembangkan cita-cita masyarakat, memberdayakan dan memajukan masyarakat. Saat ini, akan lebih baik jika wakaf menjadi aset aktif dan produktif yang juga dikelola secara produktif..

Salah satu lembaga yang melaksanakan wakaf produktif adalah Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo yang mempunyai wakaf hewan ternak dan tanaman. Dalam melakukan pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munad Ponorogo, pihak nadzir yang seharusnya bertanggung jawab mengelola wakaf produktif tidak melakukan pengelolaan yang tidak bertanggung jawab dalam hal tersebut. Maka pihak pesantren berinisiatif melakukannya sendiri. Pengelolaan harta wakaf harus direncanakan dan dipersiapkan dengan baik dan benar. Hal ini

dilakukan agar tidak terjadi hambatan dalam pemanfaatan harta wakaf dan dapat menghindari kerugian yang timbul dari pengelolaannya. Dalam hal ini, pengelola dan tim kerja yang solid memegang peranan penting dalam penerapan pengelolaan wakaf produktif untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, harta wakaf harus dikelola secara efisien dan efektif agar wakaf yang ada tidak hanya sebatas ibadah saja.



Dalam latar belakang skripsi ini, fokusnya adalah pada potensi wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi. Terinspirasi oleh percakapan dengan Rofiqul Azim yang menyoroti tantangan ekonomi yang dihadapi pondok pesantren tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki potensi pengembangan wakaf produktif sebagai sumber pendapatan alternatif. Melalui tinjauan literatur awal, terungkap bahwa meskipun potensi wakaf produktif yang ada, implementasinya masih terbatas dan terkendala oleh berbagai faktor, termasuk regulasi, manajemen, dan kesadaran masyarakat lokal. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi dan solusi yang dapat meningkatkan pemanfaatan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi untuk mendukung keberlanjutan finansialnya.

Berdasarkan pemaparan Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo tentang wakaf, betapa banyak pencapaian yang telah dicapai dalam optimalisasi pengelolaan wakaf produktif. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui optimasinya. Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munad Ponorogo. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat

menjadi referensi untuk meningkatkan kinerja Institut Agama Islam Hasan Munad atau entitas lainnya dalam mengelola aset Wakaf produktif. Sehingga peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo”

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produk pada Program Pembinaan Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo?
2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Wakaf Produktif Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo untuk Program Peternakan?
3. Bagaimana Dampak Pengelolaan Wakaf Produktif pada Program Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo Bidang Peternakan?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis optimalisasi pengelolaan wakaf produktif pada program peternakan di Pondok Pesantren Hasan Munad Ponorogo
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pemungkin optimalisas pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munad Ponorogo.
3. Menganalisis Pengaruh Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif Terhadap Program Pemuliaan Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo.

4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan antara lain:.

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada pembaca dan peneliti untuk dijadikan bahan referensi dalam skripsi selanjutnya.

2. Keuntungan praktisa.

a. Peneliti dapat menambah pengetahuan dan keahlian serta membandingkan teori dan praktik dalam optimalisasi pengelolaan wakaf produktif Program Ternak Pondok Pesantren Hasan Munadi di Ponorogo.

b. Bagi institusi, hal ini dapat digunakan sebagai solusi dan insentif untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja.

5. Studi Penelitian Terdahulu

Pertama, Rozalia, skripsi yang berjudul *Optimalisasi Pemberdayaan Wakaf Upaya Mensejahterakan Umat, karya Zuliansyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga*.³ menjelaskan bahwa perubahan paradigma perwakafan ke arah wakaf produktif dengan mengoptimalkan potensi wakaf tunai dan kemudian memberdayakan semua asset wakaf secara produktif agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan kualitas hidup umat Islam dalam mencapai falah di dunia dan akhirat. Hal itu tentu harus melibatkan berbagai pihak, di antaranya LKS, pemerintah (dalam hal ini BWI), nazhir professional, masyarakat pada umumnya, dan lain-lain. Di samping itu, kegiatan promosi wakaf terutama untuk memberikan pemahaman yang

³ Rozalia, *Optimalisasi Fungsi Tabung Wakaf Indonesia Dompot Dhuafa Dalam Pengelolaan Wakaf Tunai*, Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, 2013.

kontemporer tentang wakaf dan branding manajemen wakaf professional perlu dilakukan terus menerus.

Kedua, Tiara Ayunda Putri, yang berjudul *Optimalisasi fungsi tanah wakaf dalam pandangan hukum ekonomi syariah (studi Kasus Organisasi Masyarakat Muhamadiyah Provinsi Riau)*.⁴ Hasil penelitian ini adalah lembaga muhammadiyah wilayah riau dalam mengoptimalisasikan tanah wakaf tersebut dengan melakukan upaya-upaya pendirian usaha diatas tanah wakaf tersebut agar tanah tersebut menjadi tanah yang produktif serta terus menerus menghasilkan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar tanah wakaf tersebut. adapun usaha-usaha yang telah berhasil dikembangkan diatas tanah wakaf tersebut yakni Usaha dalam bidang pendidikan berupa (sekolah dasar-menengah), usaha dalam bidang ekonomi berupa (Ruko, Perumahan, BMT, Mini Market “Surya market”), usaha dalam bidang pelayanan sosial berupa (Panti Asuhan), usaha dalam bidang Pembinaan Kesehatan Umum berupa (klinik dan rumah sakit), usaha dalam bidang pemberdayaan Masyarakat berupa (Perkebunan, pertanian dan perternakan)

Ketiga, Bahrul Ma’ani dengan judul *Optimalisasi Pemanfaatan Tanah Wakaf di Kota Jambi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁵ menjelaskan bahwa Pemerintah sebagai pengambil kebijakan tidak berinisiasi untuk memberdayakan tanah wakaf dengan melibatkan sektor swasta dan pengusaha untuk mengelolanya tanah-tanah yang selama

⁴ Tiara Ayunda Putri, *Optimalisasi fungsi tanah wakaf dalam pandangan hukum ekonomi syariah (studi Kasus Organisasi Masyarakat Muhamadiyah Provinsi Riau)*, Skripsi : Universitas Islam Indonesia, 2019.

⁵ Bahrul Ma’ani, *Optimalisasi Pemanfaatan Tanah Wakaf di Kota Jambi*, Muamalat Fakultas Syari’ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

ini terabaikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tidak seperti negara lain, katakanlah Malaysia yang menggandeng sektor swasta untuk bekerja sama dalam memanfaatkan sejumlah besar aset tanah wakaf yang dapat menggerakkan roda perekonomian melalui pengumpulan, investasi, penanaman modal, produksi, kemitraan, perdagangan, agrobisnis, pertambangan, perindustrian, pengembangan teknologi, pembangunan gedung, apartemen, rumah susun, pasar swalayan, pertokoan, perkantoran, sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan usaha lainnya.

Keempat berjudul *Kajian Pengelolaan Dana Wakaf Tunai* oleh M. Usman Effendi, Pengurus Wakaf Tunai Uang Mui, D.I. Yogyakarta (review aspek hukum). Hasil penelitian ini akan berguna untuk menelusuri sejauh mana perkembangan wakaf keuangan khususnya mengenai pemanfaatan uang untuk kesejahteraan masyarakat di wilayah DIY, menganalisis dari perspektif hukum Islam dan hukum wakaf di Indonesia. Yang kami maksud dengan manajemen adalah sistem pengelolaan wakaf. BWU/T dan BDP DIY Syaria'h Menerapkan Model Tunai dan Investasi. Dalam hal pengelolaan dana wakaf keuangan, kami merancang mekanisme penyaluran dukungan pinjaman Protab kepada UKM DIY dan tingkat produktivitas dana tersebut untuk meningkatkan kehidupan finansial masyarakat.

Kelima, Diah Ayu dengan judul *Optimalisasi Porsi Dana Alokasi Wakaf Untuk Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kspps Bmt Assyafi'iyah Kota Gajah)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% dana wakaf yang disalurkan disimpan dalam bentuk deposito

tetap dan 60% disalurkan kepada anggota sebagai modal usaha mikro. Permodalan bagi usaha mikro disalurkan melalui dua cara, yaitu pembiayaan mudharabah dan pinjaman qardhul Hasan. Dengan pangsa 60%, nyatanya mampu membantu perekonomian negara-negara anggota dan efektif memperkuat perekonomian masyarakat. Hal ini terbukti dengan hasil nyata yang dicapai para anggota yang menerima dana dari harta wakaf untuk memodali usaha mikronya..

6. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang memberikan hasil yang tidak dapat dicapai melalui metode statistik. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang dialami subjek. Dalam hal ini penelitian kali ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan, peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan dengan melakukan wawancara atau observasi. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengungkap fakta-fakta yang ada di masyarakat. Kajian yang peneliti maksud adalah kajian yang mendeskripsikan optimalisasi pengelolaan Wakaf produktif pada Program Peternakan pondok Hasan Munad di Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam hal ini, karena menurut Moelong, dalam penelitian kualitatif, sarana pengumpulan data yang

utama adalah kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain. Kehadiran peneliti lapangan dalam penelitian kualitatif sangat penting dan dibutuhkan semaksimal mungkin. Peneliti adalah alat pengumpulan data dan kunci terpenting untuk menemukan makna. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat dalam pengoperasian objek penelitian dalam batas keterbukaan antara keduanya. Dalam penelitian ini, setelah mendapat izin penelitian, beliau langsung berangkat ke tempat atau tempat penelitian yang bersangkutan untuk melakukan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.

3. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Hasan Munadi Dilem, Karanganyar, Kec. Badegan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63455

4. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat digunakan untuk menciptakan informasi. Semua laporan penelitian terdiri dari bahan-bahan yang bisa disebut juga bahan mentah. Menurut Sutopo, sumber data dapat berupa sumber, peristiwa atau kegiatan, tempat atau tempat, benda, gambar dan rekaman serta dokumen. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, berdasarkan sumbernya ada dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu seperti wawancara, atau biasanya dari observasi yang

dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang diperoleh langsung dari beberapa pihak di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo..

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberitahukan kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari dokumen. Informasi tersebut diperoleh dari telaah pustaka beberapa buku dan catatan yang berkaitan dengan penelitian, selain itu peneliti menggunakan informasi yang diperoleh dari Internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat interaktif atau non-interaktif. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik interaktif, teknik interaktif antara lain :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog atau dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, responden atau informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tatap muka kepada pengelola dan pimpinan wakaf produktif Pondok Pesantren Hasan Munad.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung subjek untuk mengetahui kebenaran, situasi, keadaan, konteks, status dan makna selama pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

pengumpulan data observasi langsung pada pengelolaan produktif Wakaf di Pondok pesantren Hasan Munad..

6. Teknik Pengolahan Data

a. Informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan data mentah yang harus diolah untuk menghasilkan kesimpulan atau hasil yang akurat. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik pengolahan datanya menggunakan data sehingga menghasilkan kalimat-kalimat yang teratur, runtut, logis, tumpang tindih, dan efektif sehingga lebih mudah dipahami dan ditafsirkan. Tahapan pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data atau penyesuaian adalah suatu proses yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan untuk memeriksa kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, penerapan dan relevansi suatu publikasi dengan data lainnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan verifikasi atau koreksi data terhadap data yang telah dikumpulkan..

b. Klasifikasi

Klasifikasi adalah proses pengelompokan seluruh informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua informasi yang diterima ditinjau secara menyeluruh dan kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan.

c. Verifikasi



Validasi adalah proses pengecekan data dan informasi yang diperoleh untuk memastikan bahwa data tersebut valid, dapat diidentifikasi, dan dapat digunakan untuk tujuan penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Metode terakhir dalam pengolahan data adalah inferensi. Kesimpulan ini kemudian dijadikan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

7. Analisa Data

Setelah pengumpulan data, digunakan analisis data Miles dan Huberman yang bersifat interaktif dan berlanjut hingga akhir analisis. Analisis data melibatkan merangkum, memilih data yang paling relevan, dan mencari tema dan pola. Data kemudian disajikan dan ditarik suatu kesimpulan, yang menciptakan hipotesis dan mengungkapkan gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya kabur atau gelap (reduksi data). Akhirnya diambil kesimpulan berupa hipotesis dan gambar atau keterangan benda (gambar inferensial). atau (konfirmasi).

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data penelitian. Teknik triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan keakuratan data dengan menggunakan berbagai sumber data eksternal sebagai pembanding. Sekaligus, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini untuk memeriksa keakuratan data..

7. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari diskusi sistematis ini adalah untuk memastikan bahwa tesis diselesaikan sesuai dengan bidang penelitian dan untuk mendorong diskusi. Dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri atas beberapa subbab yang saling berhubungan secara keseluruhan, dilanjutkan dengan sistematika penulisan penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN . Bab ini memuat permasalahan, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada latar belakang masalah, diuraikan secara ringkas informasi umum penelitian kualitatif.

BAB II : OPTIMALISASI PENGELOLAAN WAKAF. Bab ini menjelaskan tentang kerangka teori, yang memuat makna dan sifat-sifat yang diperlukan pada bab-bab berikutnya, sehingga dapat dijadikan landasan penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan dan menguraikan kerangka teori yang meliputi optimalisasi, konsep pengelolaan, konsep wakaf dan konsep wakaf produktif..

BAB III : DATA OPTIMALISAS PENGELOLAAN HARTA WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN HASAN MUNADI
Bab ini memberikan materi tentang analisis optimalisasi pengelolaan aset wakaf produktif Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo. Pada bab ini, penulis menjelaskan informasi yang diperoleh dari membaca data industri berdasarkan pemikiran.

BAB IV : ANALISIS OPTIMALISASI PENGELOLAAN HARTA WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN HASAN

MUNADI PONOROGO. Bab ini merupakan analisis dan interpretasi yang disesuaikan (dalam penyajian materi) dengan permasalahan dan hasil kajian teoritis yang diperoleh untuk menemukan titik temu antara data lapangan dengan teori yang ada.

BAB V : PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis, serta saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan akhir terhadap permasalahan yang ada.



BAB II

OPTIMALISASI PENGELOLAAN WAKAF

A. Optimalisasi

1. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi merupakan upaya yang berkaitan dengan kepentingan bersama untuk meningkatkan kinerja suatu unit kerja atau individu guna memperoleh kepuasan dan keberhasilan dari kinerja kegiatan tersebut. Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik atau tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti menjadikan yang terbaik atau tertinggi.

Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengelolaan tanah wakaf agar menjadi suatu tanah yang memiliki fungsi secara produktif dan hasil manfaatnya akan terus menerus berjalan hingga

waktu ke waktu maka indikator yang dicapai oleh lembaga tersebut ialah sebagai berikut:¹

1. Lembaga wakaf yang Terakreditasi

Lembaga akan di anggap layak dan mampu bersaing apabila lembaga tersebut telah terakreditasi dengan baik oleh pemerintah dengan begitu lembaga tersebut akan memiliki pondasi yang kuat dan kepercayaan masyarakat ke lembaga tersebut akan terus bertambah dengan adanya akreditasi dan pengakuan dari pemerintah.

2. Upaya Pengoptimalan, Pemberdayaan dan Pemanfaatannya.

Upaya Pengoptimalan dan Pemberdayaan Pemanfaatannya Apabila lembaga mampu memoptimalkan pemanfaatan dengan baik dari hasil yang telah dikelola maka lembaga tersebut telah mampu membuktikan bahwa mereka telah mampu membuat tanah dan program mereka lebih bermanfaat bagi umat serta manfaat tersebut akan bisa digunakan sebaik mungkin.

3. Variasi Program

Dengan adanya program yang bervariasi akan membuat system pengelolaan di lembaga tersebut akan lebih berwarna dan memiliki tantangan yang berbeda-beda dalam mengelola program tersebut dan akan menambah kreatif akan nazhir tersebut dalam mengelola program tersebut.

¹ Badan Wakaf Indonesia, 'Prinsip-Prinsip Pokok Untuk Pelaksanaan Dan Pengawasan Wakaf Yang Efektif', *Ebook*, 2018.

4. Rencana yang Strategis

Rencana strategis disini berfungsi untuk membuat suatu rancangan yang akan mereka lakukan di masa mendatang baik rencana tersebut berjangka panjang maupun berjangka pendek agar semua program, pengelolaan dan pembiayaan akan terus terstruktur dengan baik dan tepat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian optimalisasi adalah yang terbaik, yang tertinggi, yang paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya). Sedangkan optimasi merupakan hasil yang dicapai dengan cara yang diinginkan, jadi optimalisasi adalah tentang mencapai hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien.² Jadi Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik dan atau tertinggi.

Optimalisasi dalam hal ini bisa diartikan sebagai “suatu bentuk tindakan, proses atau metode untuk membuat sesuatu (seperti desain, sistem atau keputusan) menjadi lebih baik dan lebih lengkap, lebih fungsional atau efisien”.

Sedangkan Menurut Hotniar Liringoringo, “Optimalisasi adalah bentuk proses mencari solusi terbaik, tidak selalu keuntungan tertinggi yang dapat dicapai bila tujuan optimasi

² Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Gita Media Press, 2015),

adalah maksimalisasi keuntungan, atau tidak selalu biaya terendah yang dapat dikurangi ketika tujuan tersebut adalah untuk meminimalkan biaya”.³

Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai bentuk ukuran di mana segala kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan yang dijalankan. Menurut Winardi “Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah bentuk pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks”.⁴

Beberapa indikator dalam melakukan optimalisasi yang harus diidentifikasi selama proses implementasi guna menghasilkan suatu bentuk pelaksanaan perencanaan, yaitu sebagai berikut:⁵

a. Tujuan

Tujuan bisa berbentuk maksimalisasi atau minimalisasi. Bentuk maksimalisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan dan sejenisnya. Bentuk minimalisasi akan digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu dan sejenisnya.

³ Hotniar Siringoringo, Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 4.

⁴ Prof. Dr. J. Winardi, Manajemen Perilaku Organisasi (Jakarta : Prenada Media, 2015), 82

⁵ Sidik, Machfud, Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah, (Jakarta : Artikel PAD, 2005), 8.

b. Keputusan

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan awal sehingga menghasilkan keputusan yang maksimal.

c. Disposisi

Bagian dari sikap dan komitmen para pelaku atau perancang terhadap program yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut penyelesaian perencanaan pekerjaan.

Berdasarkan pengertian konsep dan teori di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu bentuk proses, melaksanakan program atau proyek yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan atau target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.⁶ Dalam hal ini dapat menjadikan analisa dalam proses optimalisasi wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi dengan menggunakan beberapa alat indikator analisa optimalisasi tersebut bisa menentukan produktifitas wakaf yang dikelola agar terlaksana sesuai tujuan yang telah rencanakan.



B. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

⁶ Ibid.

Pengertian pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan merupakan proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁷

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu bentuk proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁸

Menurut Terry, memberikan artian fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.⁹ Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 695

⁸ Handayani, *Pengantar Studi.*, 9.

⁹ Ibid.

demikian, target yang dituju dapat dengan mudah dicapai dengan baik.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan ialah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang dituju. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan bisa lebih sulit. Ada beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:¹⁰

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan optimalisasi. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan optimalisasi.

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:¹¹

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggungjawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan
- i. Mengadakan penilaian
- j. Mengadakan *review* secara berkala
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

3. Fungsi Pengelolaan

Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Commanding* (pemberian perintah), *Coordinating* (pengkoordinasian), dan *Controlling* (pengawasan).

Sedangkan menurut Harold Koonts dan Cyril O'Donnel membagi fungsi pengolahan menjadi 5, yaitu *Planning* (perencanaan),

¹¹ Irine Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 59.

Organizing (pengorganisasian), *Staffing* (kepegawaian), *Directing* (Langsung), dan *Controlling* (pengawasan).

Menurut George R Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan), dan *Controlling* (pengawasan).¹²

Sedangkan menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.¹³

Dari beberapa definisi diatas bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan proses yang berhubungan dengan praktek fungsi pengelolaan berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun perusahaan.

4. Pengelolaan Wakaf

Manajemen atau pengelolaan menempati posisi teratas dan paling penting dalam mengelolah harta wakaf. Arti kata manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen dana dalam wakaf produktif ada dua macam yaitu wakaf *mutlaq* dan wakaf *muqayyad*. Wakaf *mutlaq* adalah praktek wakaf di mana wakif menyerahkan sepenuhnya kepada si wakif untuk mengelolanya tanpa batas. Adapun wakaf *muqayyad* adalah wakaf dimana wakif

¹² Athoillah, *Dasar-Dasar.*, 95-96.

¹³ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 98-

mensyaratkan agar harta yang diwakafkan itu hanya boleh dikelola dengan cara tertentu dan diberikan kepada pihak tertentu.

Cara yang banyak ditempuh adalah dengan jalan mempersewakan harta wakaf. Hal ini sejalan dengan kenyataannya bahwa kebanyakan harta benda wakaf adalah dalam bentuk *al-iqar* (harta tak bergerak seperti lahan pertanian dan bangunan).

Beberapa bentuk penyewaan yang terdapat dalam konsep fiqih adalah sebagai berikut:

- a. *Ijarah* yaitu sewa biasa
- b. Akad sewa menyewa ganda (*aqd al-ijaratain*), ini dilakukan untuk mengatasi kekurangan modal untuk membangun bangunan di atas sebidang tanah wakaf. Dalam hal ini ada dua tingkat sewa menyewa. Yang pertama sewa dibayar lebih dulu sejumlah yang memungkinkan untuk membangun bangunan yang dimaksud. Yang kedua sewa bulanan dengan harga yang lebih murah yang harus dibayar selama menggunakan bangun tersebut.
- c. *Al-hikru*, yaitu sebuah akad sewa menyewa wakaf untuk waktu yang lama, serta memberi hak kepada penyewa untuk mendiami tanah itu, untuk membangun atau bercocok tanam di atas lahan pertanian dan memberinya hak untuk memperpanjang masa sewa setelah kontrak pertama habis, selama ia masih mampu membayar sewa pasaran.



- d. *Al-Marshid*, yaitu sebuah kesepakatan dengan calon penyewa yang bersedia meminjam nadzir sejumlah dana untuk memperbaiki bangunan wakaf sebagai hutang yang kemudian akan dibayar dengan sewa harta wakaf itu sendiri.¹⁴

Aset wakaf haruslah bersifat berputar, berfungsi produktif, hingga menghasilkan surplus yang terus dapat dialirkan tanpa mengurangi modalnya. Ketika barang modal itu aus atau habis terpakai, maka dapat diperbaharui kembali hasil surplus tersebut. Ibarat sang angsa yang bertelur emas, bisa dapat memanfaatkan telur-telur emasnya, tanpa menyembelih induknya. Bentuk pengelolaan wakaf dilihat dari segi substansi ekonominya terbagi dalam dua bagian.¹⁵

C. Wakaf

1. Pengertian Wakaf

Kata “Wakaf” atau “*Waqf*” berasal dari bahasa Arab “*Waqafa*”. Asal kata “*Wakafa*” berarti “menahan” atau “berhenti” atau “diam di tempat”. Kata “*Wakafa Yaqifu Waqfan*” sama artinya dengan “*Habasa Yahbisu Tahbisan*” artinya mewakafkan.¹⁶

Disebut menahan karena wakaf ditahan dari bentuk kerusakan, penjualan dan semua tindakan yang tidak sesuai tujuan wakaf. Selain itu dikatakan menahan juga karena manfaatnya ditahan dan dilarang

¹⁴ Drs. Mukhtar Lutfi, *Pemberdayaan Wakaf Produktif*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 240-242.

¹⁵ Media Tabung Wakaf Indonesia, ”Tawadu” edisi 02 tahun 1429 , 5.

¹⁶ Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, *Fiqih Wakaf*, (Jakarta: Februari,2007), 1.

bagi siapapun selain dari orang-orang yang berhak atas wakaf tersebut.¹⁷

Menurut istilah *syara'* Muhammad Jawad Mughniyah dalam bukunya *al-Ahwalus-Syakhsiyah* menyebutkan bahwa wakaf merupakan suatu bentuk pemberian yang menghendaki penahanan asal harta dan mendermakan hasilnya pada jalan yang bermanfaat.¹⁸

Jadi pengertian wakaf dalam syari'at Islam adalah suatu perbuatan hukum dari seseorang yang dengan sengaja memberikan atau mengeluarkan harta bendanya untuk digunakan manfaatnya bagi keperluan di jalan Allah atau dalam jalan kebaikan. Menurut UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf Pasal 1 ayat (1) dan PP No. 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Wakaf adalah perbuatan hukum *wakif* untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah atau kesejahteraan umum menurut syari'ah.

2. Dasar Hukum Wakaf

Dalam Al-Qur'an, kata wakaf sendiri tidak secara eksplisit disebutkan, akan tetapi keberadaannya diilhami oleh ayat-ayat Al-

¹⁷ Munzir Qahaf, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: Pustaka Kautsar Grup, 2005), 45.

¹⁸ Drs.H. Abdul Halim, M.A, *Hukum Perwakafan di Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 9.

Qur'an dan contoh dari Rasulullah SAW. serta tradisi para sahabat.

Dasar hukum wakaf tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ayat al-*Qur'an*

Surat Al-Hajj ayat 77

وَأَفْعَلُوا آلَ نَحْيٍ رَّعَلَكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya : *Perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan.*¹⁹

b. *Hadits*

وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَنْ يَسْبِقَهُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ صَالِحٌ يَدْعُوهُ (رواه مسلم) إِنْ قَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلٌّ

Artinya: *“Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Bahwa Rasulullah saw. bersabda: Apabila manusia mati, putuslah amalannya kecuali tiga (perkara): Shadaqah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak saleh yang berdoa untuk orang tuanya. (HR. Muslim)*

Dalam hadits di atas menerangkan bahwa bila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal yang salah satunya yaitu shadaqah jariyah (wakaf). Dengan menahan pokok dan mendedahkan manfaat atau hasil dari harta yang dimiliki menjadikan harta tersebut dapat dirasakan manfaatnya bagi orang lain dan yang memberikan harta tersebut

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 341.

tetap dapat merasakan manfaatnya samapai diakhirat kelak, selama harta tersebut digunakan sebagaimana mestinya

3. Rukun Wakaf

Rukun merupakan penyempurna sesuatu dan bagian dari sesuatu itu sendiri. Sedangkan menurut bahasa, rukun diterjemahkan dengan sisi yang terkuat atau sisi dari sesuatu yang menjadi tempat bertumpu.²⁰ Sedangkan wakaf sendiri mempunyai beberapa rukun yaitu:²¹

- a. *Waqif* (orang yang memberikan wakaf)
- b. *Mauquf bih* (barang atau benda yang diwakafkan)
- c. *Mauquf alaih* (pihak yang diberi wakaf / peruntukan wakaf)
- d. *Sighat* (pernyataan atau ikrar wakaf sebagai suatu ehendak untuk mewakafkan sebagian harta benda)

4. Wakaf Produktif

Mundzir Qahaf mengartikan wakaf produktif dengan wakaf harta yang digunakan untuk kepentingan produksi, di mana harta wakaf dikelola untuk menghasilkan barang atau jasa. Kemudian dijual dan hasilnya dipergunakan sesuai dengan tujuan wakaf. Pengelolaannya bisa dilakukan melalui bidang pertanian, perdagangan, perindustrian dan bidang lainnya. Wakaf produktif merupakan harta benda yang dikelola untuk menghasilkan barang atau jasa kemudian, keuntungan finansial dari keduanya diberikan kepada sasaran wakaf

²⁰ Muhammad Abid Abdullah Al-Kabisi, *Fiqh Kontemporer*, (Bandung: Grafika, 2004), 87.

²¹ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 21.

yang berhak. Dari pengertian tersebut bisa difahami bahwa *nadzir* dituntut untuk mampu mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf. Pengelolaan dan pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai model dan bidang usaha. Diantaranya adalah pertanian, perdagangan, perindustrian, perikanan, peternakan, perkebunan, perbengkelan, perhotelan, satuan rumah susun, dan bidang-bidang lainnya.²²

Dalam pengelolaan harta wakaf produktif, pihak yang paling berperan berhasil atau tidaknya dalam pemanfaatan harta wakaf adalah *Nadzir* wakaf, yaitu seseorang atau kelompok orang dan badan hukum yang diserahi tugas oleh wakif (orang yang mewakafkan harta) untuk mengelola wakaf.²³ Walaupun dalam kitab-kitab fikih ‘ulama tidak mencantumkan *Nadzir* wakaf sebagai salah satu rukun wakaf, karena wakaf merupakan ibadah *tabarru'* (pemberian yang bersifat sunnah). Namun demikian, setelah memperhatikan tujuan wakaf yang ingin melestarikan manfaat dari hasil harta wakaf, maka keberadaan *Nadzir* sangat dibutuhkan, bahkan menempati pada peran sentral. Karena pada *Nadzir* lah tanggung jawab dan kewajiban memelihara, menjaga, dan mengelola wakaf serta menyalurkan manfaat dari hasil wakaf kepada sasaran wakaf yang telah ditetapkan.²⁴

²² Mundzir Qahaf, Manajemen Wakaf Produktif, 22-23.

²³ Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam* (Departemen Agama RI, 2007), 41.

²⁴ *Ibid.*, 41.

BAB III

OPTIMALISASI PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN HASAN MUNADI PONOROGO

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat

Nama berdasarkan nama seorang tokoh besar, Hasan Munadi merupakan nama seorang tokoh penyebar agama Islam di kawasan Dukuh Pohsawit, desa Karanganyar, kecamatan Badegan, wilayah administrasi Ponorogo. (Hasan Munadi) juga merupakan salah satu orang yang membuka lahan di Pohsawit sekitar 100 tahun lalu dan menyebarkan agama Islam.

Pondok Pesantren Hasan Munad berdiri pada tahun 2007. Kemudian Raudhatul Athfal berdiri pada tahun 2009 dan Madrasah Aliyah pada tahun 2011 dengan jumlah santri hanya 6 orang. Pondok Pesantren Hasan Munadi mengalami kemajuan, mendapat minat dan dukungan dari masyarakat sekitar..

Pada tahun 2015, jumlah pelajar dalam negeri mulai meningkat. Pada tahun 2017 dan 2018, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah didirikan. Selain itu, setiap tahun jumlah pelajarnya bertambah hingga 700 orang baik dari dalam kota maupun luar.

2. Profil Lembaga

- a. Nama Ponpes : Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Hasan Munadi
- b. No Statistik : 510335020051
- c. Didirikan : 2007
- d. Alamat Lengkap : Jalan Wiroto No.01 RT 01 / RW01
Desa Karang
Kecamatan Badegan Kabupaten
Ponorogo Propinsi Jawa Timur
- e. NPWP : 71.7473680-647.000
- f. Nama Pembina : Sunadi
- g. No Telp/HP : 083135484941
- h. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Hasan Munadi
- i. Alamat Yayasan : Jalan Wiroto No.01 RT 01 / RW01
Desa Karang
Kecamatan Badegan Kabupaten
Ponorogo Propinsi Jawa Timur
- j. No Telp Yayasan : 085334805093
- k. No Akte Pendirian : Nomor : 58
Notaris : H. Zainudin, SH
Pengesahan : 11 - 12 - 2014
- l. Kepemilikan Tanah : Sertifikat Wakaf
- m. Luas Tanah : 5000 M2
- n. Status Bangunan : Yayasan
- o. Luas Bangunan : 15002

3. Visi – Misi

a. Visi

“Berakhlakul Karimah yang Berjiwa Qur’ani”

- b. Misi“Menumbuhkan budaya kharimah moral cinta Al-Quran dalam jiwa Santri yang siap mengabdikan pada agama dan masyarakat”.

4. Program Unggulan

- a. Tahfidz al-Qur’an
- b. Baca dan Tulis al-Qur’an
- c. Pendidikan Karakter Kepesantrenan (Ubudiyah, Akhlaqul Karimah, dan Kemandirian)
- d. *Life Skill Educations* (Pertanian, Perikanan, Peternakan, Kewirausahaan, TIK dan Jajit)¹

5. Gambar Observasi



Gambar.3.1 *wawancara*

Wawancara bersama di ruang tamu Pengasuh Pondok Pesantren

Hasan Munadi Ponorogo agus maghfur. Berbagai pertanyaan dan uraian masalah pengelolaan wakaf produktif pondok pesantren.

¹ Maghfur, *Wawancara* 3 maret 2024



Gambar.3.2 Foto Kambing

Kandang kambing berada di sebelah Pengasuh Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo. Yang berjumlah 64 betina dan 36 jantan dan terbagi 19 anakan 57 indukan ditambah 24 pejantan seluruhnya total 100 ekor kambing di kandang.



Gambar.3.3 Foto Pondok Hasan Munadi

Berikut bangunan Pengasuh Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo dari sisi depan, samping dan belakang. Walaupun terlihat sederhana tapi memiliki potensi ekonomi pesantren modern.



Gambar 3.4 Foto Kandang

Kandang Pengasuh Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo mulai dibangun sekitar puluhan tahun yang lalu, masih terlihat kokoh dan siapa untuk mengembangkan asset pesantren dalam bidang kemandirian pondok pesantren.

B. Paparan Data Khusus

1. Data Optimalisasi Pengelolaan

Dalam menjalankan kegiatan program pengelolaan wakaf produktif tidak lepas dari perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, manajemen yang baik diperlukan agar berfungsi organisasi secara efisien. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat optimalisasi pada saat pelaksanaan program suatu

organisasi atau lembaga dapat ditentukan oleh beberapa indikator yang disampaikan oleh para ahli penilaian optimasi.

Untuk mengetahui tingkat optimalisasi program pengelolaan wakaf produktif, peneliti melakukan wawancara kepada pengelola wakaf produktif Pondok Pesantren Hasan Munadi Badega berdasarkan indikator optimalisasi menurut teori Machfud Sidik.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa pimpinan wakaf produktif Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan:

a. Ketepatan tujuan pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif

Berikut wawancara mengenai ketepatan sasaran dengan Agus Maghfur, sebagai berikut:

“Alhamdulillah pelaksanaan program wakaf yang produktif pada program peternakan kambing selama ini telah sesuai dengan tujuan, karena sebagai lembaga swasta kita harus berani mandiri dalam pelaksanaan program tersebut, sehingga pengelolaan pendidikan ini wakaf produktif ini dapat meningkatkan kesejahteraan ponpes dan kreativitas para santri beternak kambing.”²

Lebih lanjut Adi Sukanto mengatakan, “Sesuai dengan ketepatan tujuan program wakaf produktif, beternak kambing di pondok cocok pak, karena tujuan program wakaf produktif adalah menjadikan santri mandiri.”³

Kemudian hasil wawancara dengan Andi Suwito sebagai berikut:

² Agus Maghfur, Wawancara, 1 Maret 2024

³ Adi Sukanto, Wawancara, 1 Maret 2024

“Adapun ketepatan tujuan dari program wakaf produktif pondok pesantren, saya kira sudah tepat pak, karena program pembibitan wakaf produktif ini memenuhi kebutuhan finansial pondok pesantren sedemikian rupa sehingga tercapainya tujuan perbaikan dari program wakaf produktif tersebut. pesantren terpenuhi kesejahteraan santrinya program wakaf produktif pesantren penting”.⁴

b. Keputusan program pengelolaan wakaf produktif

Berikut wawancara mengenai keputusan program dengan Agus Maghfur, sebagai berikut:

“Karena tujuan program kami adalah untuk pelajar, maka pihak yang mengelola atau mengelola program beternak kambing wakaf yang efektif disini tentunya akan menyampaikan hal tersebut kepada siswa Pondok Mas, agar siswa juga mengetahui tujuan dari program wakaf yang efektif. di pesantren karena program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa”⁵

Selanjutnya wawancara dengan Adi Sukamto sebagai berikut:

“Untuk efektifnya sosialisasi program wakaf program peternakan kambing di pesantren, tentunya pengurus akan melakukan komunikasi kepada para santri, santri serta masyarakat sekitar agar mengetahui tujuan pelaksanaan program wakaf tersebut. Program wakaf yang efektif di pesantren.”⁶

⁴ Andi Suwito, Wawancara 1 Maret 2024

⁵ Agus Maghfur, Wawancara 1 Maret 2024

⁶ Adi Sukamto, Wawancara 1 Maret 2024

Kemudian hasil wawancara dengan Andi Suwito sebagai berikut:

“Sosialisasi program wakaf produktif program beternak kambing di pesantren tentunya dilakukan oleh pengurus dan pengurus.

Tujuan utamanya adalah menyadarkan santri tentang program wakaf produktif di pesantren dan kepada “Pesantren dan Kapasitas Santrinya”⁷

c. Disposisi atau pelaksanaan program pengelolaan wakaf produktif

Berikut wawancara mengenai pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif dengan Agus Maghfur, sebagai berikut:

“Pelaksanaan dan pengawasan program wakaf produktif pasti akan terjadi walaupun tidak rutin, karena pengelolaan wakaf baik peternakan maupun pertanian berbeda jika dilakukan budidaya pada musim tanam, pengelolaan tanaman hingga panen. dan dijual kepada kawan yang layak.”⁸

Selain itu, wawancara Adi Sukamto sebagai berikut: “Pemantauan ternak tentunya merupakan hal yang rutin, karena harus merawatnya, dan memeriksa nutrisi dan kesehatan ternak tersebut, barulah saatnya dijual.”⁹

Kemudian hasil wawancara dengan Andi Suwito sebagai berikut:

“Waktu pemantauannya tentu berbeda pak, untuk ternak rutin, karena harus diberi pakan setiap hari, atau untuk melihat

⁷ Andi Suwito, Wawancara, 3 Maret 2024

⁸ Agus Magfur, Wawancara 3 Maret 2024

⁹ Adi Sukamto, Wawancara 3 Maret 2024

apakah ternak tersebut sehat dan bisa dijual, dan di bidang pertanian, mulai dari musim tanam hingga musim panen.¹⁰

2. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa tokoh Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan tersebut maka dapat diketahui bahwa optimalisasi dalam pengelolaan wakaf produktif program peternakan kambing di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dapat dikatakan sudah optimal, hal ini mengacu pada indikator optimalisasi oleh Machfud Sidik bahwa ketiga indikator dari indikator Tujuan program, Keputusan program dan disposisi atau pelaksanaan tujuan program sudah terpenuhi meskipun masih ada kendala dalam memelihara hewan ternak namun peneliti tetap menyimpulkan pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif program peternakan kambing di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan berjalan optimal.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Pada dasarnya pengelolaan program aksi bersifat berkelanjutan dan sejalan dengan tujuan. Tahap akhir dari program pengelolaan adalah evaluasi, dimana dilihat hasil yang dicapai. Wakaf produktif Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan bertujuan untuk menciptakan peluang bagi santri untuk lebih mandiri dan meningkatkan kesejahteraan santri, serta membantu memenuhi kebutuhan finansial Pondok Pesantren..

¹⁰ Andi Suwito, *Wawancara 3 maret 2024*

Setiap kegiatan Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan tentunya mempunyai faktor penghambat dan pendukung dalam hal ini pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif. Berikut wawancara peneliti dengan Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan tentang hambatan.

“Kendala pengelolaan wakaf produktif di sini adalah musim kemarau, sulitnya mencari rumput untuk ternak, sulitnya air, dan kendala lainnya hanyalah para santri yang belum berpengalaman menjadi pekerja dan masih memerlukan bimbingan agar pekerjaanya bisa maksimal. dan kandang kambing kami terbakar kemarin”.¹¹

Selanjutnya wawancara dengan Adi Sukanto sebagai berikut:

“Kalau hambatannya di peternakan dari pengelolanya kurang berpengalaman dalam merawat hewan ternak yang baik”¹²

Andi Suwito juga memberikan tambahan sebagai berikut:

“Kendala pengelolaan wakaf di pondok berbeda-beda, kalau dari peternakan kadang bisa sakit kalau di peternakan, seperti petani pada umumnya mas, pupuk nya sulit dan hama menyerang tanaman”

Selain faktor penghambat, tentunya juga terdapat faktor pendukung dalam setiap pelaksanaan program. Berikut hasil wawancara terhadap para pendukung pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan..

“Bagaimana dengan faktor pendukungnya, karena di sini di pesantren, tentu setiap unsur yang terlibat patuh atau “patuh” dalam bahasa Jawa , perintah dari pengurus pasti dijalankan, dan masih banyak rumput disekitarnya. pesantren, karena daerahnya berbukit, jadi banyak tempat penyimpanan pakan ternak”.

¹¹ Agus Magfur, *Wawancara 3 maret 2024*

¹² Adi Sukanto, *Wawancara 3 maret 2024*

Selanjutnya wawancara dengan Adi Sukanto sebagai berikut:

“Selain didukung oleh seluruh elemen yang ada di pesantren juga didukung dengan adanya sumber daya yang ada di sekitar pesantren pak, apalagi letak pesantren sendiri berada di daerah pegunungan sehingga mudah untuk mencari makan.¹³

. Peternakan, ini juga berlaku saat musim hujan, jadi tidak sulit juga.

Andi Suwito juga memberikan tambahan sebagai berikut:

Semua yang terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif disini sangat mendukung mas, apa lagi di sini ‘kan Pondok Pesantren jadi apa yang dikatakan “*Sesepuh*” pasti dari pengelola nurut. Di Pondok ketersediaan sumber daya juga sangat mendukung pakan untuk hewan ternak juga dekat tidak perlu beli karena memang di area pegunungan”¹⁴

4. Dampak Pengelolaan Wakaf Produktif

Wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi dilaksanakan sejak tahun 2007 hingga sekarang. Bentuk wakaf produktif tersebut berupa peternakan berupa domba dan pertanian.

Pengelolaan wakaf dalam agama Islam bertujuan agar harta wakaf tersebut bisa berkembang dan bermanfaat. Hasil dari pemanfaatan ataupun pengelolaan wakaf produktif di Pondok

¹³ Andi, Wawancara 4 maret 2024

¹⁴ Andi, Wawancara 4 maret 2024

Pesantren Hasan Munadi Badegan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan semua elemen yang ada di Pondok Pesantren terlebih untuk para santri dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan para santri ataupun masyarakat sekitar pondok pesantren, juga untuk memperkuat perekonomian dapat dilakukan dengan memaksimalkan program yang berasal dari harta wakaf tersebut.

Berdasarkan dengan tujuan awal adanya program pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dapat meningkatkan kesejahteraan para santri dan elemen pondok pesantren serta masyarakat sekitar agar terciptanya kemaslahatan dan meningkatkan perekonomian.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti kepada pihak pondok pesantren mengenai dampak pengelolaan wakaf produktif:

“Memang tujuan dari wakaf produktif di sini karena memang pondok pesantren itu lembaga swasta maka harus berani untuk mandiri dalam melaksanakan program, sehingga dengan adanya wakaf produktif ini mampu menopang kebutuhan-kebutuhan pondok pesantren dan kebutuhan para santri”¹⁵

Selain hal tersebut Adi Sukanto juga memberikan tambahan:

“Adanya wakaf di pondok itu untuk membantu kebutuhan ekonomi masyarakat ataupun semua elemen pondok pesantren mas, terlebih bagi para santri. Dan untuk meningkatkan kesejahteraan para santri di pondok”¹⁶

¹⁵ Maghfur, Wawancara 3 maret 2024

¹⁶ Adi, Wawancara 3 maret 2024

Andi Suwito juga memberikan tambahan sebagai berikut:

“Manfaat yang diharapkan dari wakaf produktif tersebut untuk mensejahterakan pondok pesantren sebagai pengelola peternakan kambing ataupun sebagai pengelola pertanian, khususnya bagi para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren, karena masyarakat juga turut membantu dalam hal mengelola khususnya dalam pertanian terlebih ketika panen mas”¹⁷

Berdasarkan dari data tersebut dapat diketahui bahwa dampak dari pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan adalah positif, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya perekonomian pondok pesantren dengan memanfaatkan harta wakaf tersebut sehingga kebutuhan perekonomian terpenuhi dan mampu mensejahterakan pondok pesantren maupun masyarakat sekitar pondok pesantren dan lingkungan sekitar semakin terawat sebab rumput liar bisa dibuat makan hewan ternaks.



¹⁷ Andi, Wawancara 3 maret 2024

BAB IV

ANALISIS OPTIMALISASI PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF

A. Analisis Optimalisasi Pengelolaan

Berdasarkan pada tujuan awal dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan mengenai optimalisasi pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan khususnya pada bidang peternakan, maka penulis melakukan penelitian dengan upaya untuk mengetahui dan menelusuri substansi dari permasalahan mengenai hasil program pengelolaan wakaf produktif mampu beralasan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan berharap mampu memberikan manfaat untuk mensejahterakan para santri dan elemem pondok pesantren.

Pesantren Hasan Munadi Ponorogo lembaga yang menerapkan wakaf produktif yang mana terdapat wakaf peternakan dan perkebunan. Pengelolaan dan pengelolaan harta benda wakaf ini harus direncanakan dan dipersiapkan secara baik dan benar. Hal ini dilakukan agar pemanfaatan harta benda wakaf tidak memiliki kendala, dan dapat dihindari kerugian dari pengelolaannya. Dalam hal ini peranan kunci pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif terletak pada pengelola dan tim kerja yang solid untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, harta benda wakaf ini harus dikelola dengan efektif dan efisien agar wakaf yang ada tidak terbatas pada kegiatan ibadah saja.

Efektif bermakna sebagai efek, pengaruh atau dapat membawa hasil.¹ Sehingga dapat diartikan bahwa optimalisasi adalah keaktifan dengan kesesuaian suatu tindakan dalam melaksanakan tugas tertentu. Dalam penelitian ini sudah diuraikan dalam bab sebelumnya bahwa penulis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani untuk mengetahui dan menganalisis tolok ukur dalam optimalisasi pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Mumadi Badegan.

Untuk mengetahui optimalisasi dari suatu program diperlukan indikator-indikator dalam menganalisisnya. Berikut analisis optimalisasi pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Mumadi Badegan berdasarkan pada indikator yang dikemukakan oleh Machfud Sidik:²

1. Tujuan Program

Tujuan Program merupakan pencapaian dari pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan. Bentuk tujuan program disesuaikan antara hasil pelaksanaan program tujuan program yang sebelumnya telah ditetapkan.³ Adanya program pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Mumadi Badegan tidak terlepas dari kebutuhan visi dan misinya dalam perekonomian

¹ KBBI

² Ni Wayan Budiani, "Optimalisasi Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota", *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*. Vol.2. Nomor 1 (Desember, 2007), 53.

³ Dian Permata Sari Dan Titik Sumarti, "Analisis Efektifitas Program Pembersayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor." *Online Journal JSKPM*, Vol. 1 (Juli, 2017), 31.

Program pengelolaan wakaf produktif merupakan bentuk pengembangan dibidang peternakan dan pertanian dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para santri dan meningkatkan perekonomian pondok pesantren sehingga dapat menghasilkan *income* sendiri sebagaimana yang disampaikan oleh Agus Maghfur:“Tujuan dari program wakaf produktif untuk memenuhi kebutuhan bisa dikatakan untuk kesejahteraan para santri terlebih dalam hal kebutuhan pangan, selain itu agar para santri terlatih mandiri”

Berdasarkan hal tersebut di atas tujuan program pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan berjalan dan sesuai dengan teori, dapat dilihat bahwa tujuan program pengelolaan wakaf produktif ini untuk kesejahteraan para santri terlebih dalam kebutuhan pondok pesantren dan bertujuan agar para santri terlatih mandiri serta untuk meningkatkan perekonomian pondok pesantren dan masyarakat sekitar pondok pesantren yang terlibat.

Sehingga dapat diketahui bahwa tolok ukur optimalisasi pada indikator tujuan program sudah sesuai dan dapat dikatakan optimal, hal tersebut berdasarkan pada semakin meningkatnya perekonomian pondok pesantren, dan meningkatnya kesejahteraan para santri.

2. Pengambilan Keputusan

Dalam hal ini kemampuan dalam mengukur sejauh mana ketepatan keputusan pengelolaan program dalam aspek pengelolaan wakaf produktif di Pondok program peternakan kambing Pesantren Hasan Munadi Badegan.

Pada dasarnya pelaksanaan program dari lembaga sudah berjalan sesuai dengan perencanaan, dan berdasarkan pada prosedur yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk membuat para santri mandiri, mampu meningkatkan perekonomian pondok pesantren dan meningkatkan kesejahteraan para santri serta mengembangkan perekonomian setempat sebagaimana yang disampaikan oleh Andi Suwito:

“ Dengan adanya wakaf produktif kebutuhan ekonomi pondok tercukupi. Selain itu masyarakat setempat perekonomiannya juga meningkat. sehingga sasaran dari meningkatkan kesejahteraan dari program wakaf produktif di pondok sudah sesuai”

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat diketahui bahwa tolok ukur optimalisasi pada indikator pengambilan keputusan sudah sesuai dan dapat dikatakan optimal. Karena dengan kebijakan yang ditetapkan telah tercapai tujuan dari program peternakan dan kebutuhan pokok pondok pesantren tercukupi, dan meningkatnya perekonomian masyarakat.

3. Disposisi Atau Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Disposisi program merupakan kemampuan dalam menyelenggarakan program dengan melakukan kerja sama tim,

sehingga program tersebut dapat tersampaikan tujuan awal adanya program peternakan di pondok.

Dalam kegiatan di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan selain mengelola sistem pendidikan berbasis pondok pesantren juga mengelola wakaf produktif dan mensosialisasikan program tersebut kepada semua elemen pondok pesantren seperti halnya para santri juga mensosialisasikannya kepada masyarakat sekitar pondok pesantren agar mengenal atau mengetahui bahwa pelaksanaan program wakaf produktif tersebut bukan hanya kegiatan ibadah saja melainkan juga untuk menaikkan tingkat perekonomian dan kesejahteraan di lingkungan pondok pesantren Hasan Munadi dan masyarakat yang terlibat.

Kegiatan ini sudah tepat karena pihak Pondok Pesantren Hasan Munadi khususnya pengelola wakaf produktif sudah melaksanakan sebagaimana semestinya untuk memperkenalkan program tersebut agar tercapainya kesejahteraan para santri dan masyarakat yang terlibat. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Andi Suwito:

“Pelaksanaan program wakaf produktif di pondok tentunya dilaksanakan oleh pengurus maupun pengelola, dengan tujuan utamanya agar para santri dan masyarakat mengetahui tentang program wakaf produktif di pondok itu untuk mencukupi kebutuhan pondok pesantren.”

Program tersebut dijalankan sebagai bentuk perhatian terhadap peserta atau mitra program. Dalam hal pemantauan kegiatan

pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi dilaksanakan berdasarkan pada kesesuaian kebutuhan jika dalam pemantauan pengelolaan wakaf peternakan dilaksanakan rutin karena peternakan tersebut harus diberi pakan hari dan melihat kondisi hewan ternak dalam keadaan sehat atau tidak. Berbeda dengan pemantauan dalam wakaf pertanian dalam hal ini pelaksanaan pemantauan ketika musim tanam sampai pada musim panen jadi pelaksanaan pemantauan tersebut tidak dijalankan secara rutin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Agus Maghfur:

“Pelaksanaan *monitoring* atau pemantauan program wakaf produktif ini tentunya dilaksanakan meskipun tidak rutin karena memang pengelola wakaf baik peternakan maupun pertanian ini berbeda jika pertanian dilaksanakan ketika musim tanam, perawatan tanaman sampai dengan masa panen dan wakaf peternakan pada saat perawatan hewan ternak dan sampai pada hewan ternak tersebut layak untuk dijual”

Sebagaimana hal tersebut dapat diketahui bahwa tolok ukur optimalisasi pada indikator disposisi atau menjalankan program pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan sudah sesuai dan dapat dikatakan optimal. Karena pelaksanaan sosialisasi program tersebut dilaksanakan oleh pihak pengelola maupun pengasuh pondok pesantren kepada masyarakat, santri, dan wali santri dengan tujuan agar mengetahui program wakaf produktif tersebut.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Program Peternakan di Pondok

Pesantren Hasan Munadi Badegan dengan melakukan wawancara dan observasi dari pihak pondok pesantren untuk menganalisis peneliti mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Machfud Sidik sebagai tolok ukur optimalisasi yaitu: (1) Tujuan Program, (2) Pengambilan Keputusan program, (3) Disposisi atau Pelaksanaan Program. Sehingga dapat diuraikan dengan beberapa variabel tersebut dan berkaitan dengan data yang didapatkan. Setelah melakukan analisis mengacu pada ketiga indikator tersebut peneliti menilai bahwa optimalisasi pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan sudah optimal.

B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Program Pondok Pesantren Hasan Munadi

Menurut Sugiyono faktor penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menahan, mempersulit baik dari luar maupun dari organisasi atau lembaga. Sedangkan faktor pendukung adalah sesuatu yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, membantu, menunjang, dan mempercepat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi dalam proses penelitian pada pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan,

Peneliti memaparkan faktor penghambat dan faktor pendukung sebagai berikut:

1. Faktor penghambat pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren
Hasan Munadi Badegan

No	Wakaf Pertanian	Wakaf Peternakan
1.	Hambatan dalam pengelolaan wakaf produktif pertanian ketika musim kemarau pertanian sulit dalam pengairan	Hambatan dalam pengelolaan wakaf peternakan sulit untuk mencari rumput
2.	Peralatan pertanian seadanya dan sulit dalam mencari pupuk	Pengelola hewan ternak tidak banyak tau dalam merawat hewan ternak yang baik
3.	Tanaman pertanian terserang hama	Hewan ternak kadang juga bisa terserang penyakit

2. Faktor pendukung pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren
Hasan Munadi Badegan

- a. Semua elemen pondok pesantren mendukung, karena berlatar belakang pondok pesantren tentunya setiap elemen yang terlibat apa yang ditugaskan pasti dilaksanakan
- b. Ketersediaan sumber daya juga sangat mendukung pakan untuk hewan ternak dekat tidak perlu membeli karena beradaa di area pegunungan, dalam pengelolaan pertanian tentunya sangat diuntungkan ketika musim hujan jadi ketersediaan air sangat mendukung
- c. Mendapat dukungan dari masyarakat, karena terdapat masyarakat yang juga terlibat dalam mengelola wakaf produktif.

C. Analisis Dampak Pengelolaan Wakaf Produktif

Pelaksanaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi bertujuan agar harta wakaf tersebut bisa berkembang dan bermanfaat. Hasil dari pemanfaatan ataupun pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan para elemen yang ada di Pondok Pesantren terlebih untuk para santri dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan para santri ataupun masyarakat sekitar pondok pesantren, juga untuk memperkuat perekonomian dapat dilakukan dengan melaksanakan program yang berasal dari harta wakaf tersebut.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa program pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan mampu meningkatkan kesejahteraan para santri dan elemen pondok pesantren serta masyarakat sekitar sehingga terciptanya kemaslahatan dan meningkatkan perekonomian. Dan dapat diketahui bahwa dampak dari pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan adalah positif, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya perekonomian pondok pesantren dengan memanfaatkan harta wakaf tersebut sehingga kebutuhan perekonomian terpenuhi dan mampu mensejahterakan lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat sekitar pondok pesantren. Hal tersebut berdasarkan dengan yang disampaikan oleh Andi Suwito bahwa manfaat yang diharapkan dari wakaf produktif tersebut untuk mensejahterakan pondok pesantren sebagai

pengelola peternakan kambing, khususnya bagi para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren, karena masyarakat juga turut membantu dalam program wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi.”⁴



⁴ Andi, *Wawancara*

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Optimalisasi pengeolaan wakaf produktif dalam program peternakan di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dapat dikatakan optimal, hal tersebut mengacu pada teori Menurut Machfud Sidik terdapat indikator sebagai tolok ukur optimalisasi yaitu tujuan optimalisasi, pengambilan keputusan dan disposisi atau tindak lanjut. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif dalam program peternakan di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan berjalan dengan optimal.
2. Faktor penghambat yang dihadapi Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dalam mengelola wakaf produktif adalah ketika musim kemarau peternakan sulit mencari rumput, hewan ternak terserang penyakit, pengelola hewan ternak tidak banyak tau dalam merawat hewan ternak yang baik. Sedangkan faktor pendukung dari pengelolaan wakaf produktif adalah Semua elemen pondok pesantren mendukung, mendapatkan dukungan dari masyarakat, serta ketersediaan sumber daya juga sangat mendukung.
3. Dampak dari pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan adalah positif, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya perekonomian pondok pesantren dengan memanfaatkan harta wakaf tersebut, sehingga kebutuhan perekonomian terpenuhi dan mampu mensejahterakan lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat sekitar pondok pesantren.

B. Saran

1. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengelolaan wakaf produktif perlu adanya sistem yang baik dan terstruktur agar pelaksanaan program tersebut berjalan dan mampu mencapai hasil yang maksimal sehingga dapat dikatakan berjalan dengan efektif.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sumber rujukan untuk meneliti lebih mendalam dengan pembahasan yang sama dan melengkapi semua kekurangan yang ada pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kabisi, Muhammad Abid Abdullah 2004. *Fiqh Kontemporer*. Bandung: Grafika.
- Anshori, Ghofur Abdur. 2006. *Hukum dan Peberdayaan Zakat*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- David, Fred. 1998. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Depag RI. 2005. *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf.
- Departemen Agama RI, Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. 2007. *Fiqh Wakaf*. Jakarta: Februari
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surakarta: Media Insani Publishing.
- Djalil, Abdul Manna. Rafiudin. 1997. *Prinsip Dan Strategi Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, Abdul. 2005. *Hukum Perwakafan di Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press.
- Miner, George A. Steiner, John B. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi dibidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Qahaf, Munzir. 2005. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Pustaka Kautsar Grup.
- Rozalinda. 2015. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Situmorang, Syafizal Helmi. 2010. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: Usu Pres
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.